

# Kampung Sayur Tematik "Pepaya" Untuk Pemanfaatan Lahan Sempit Dan Penghijauan

**Meika Kurnia Puji Rahayu<sup>1\*</sup>, Isthofaina Astuty<sup>2</sup>**

Program Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya Kasihan Bantul DIY

Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya Kasihan Bantul DIY

Alamat korespondensi: Program Studi Manajemen, Gedung K.H. Bagus Hadikusumo Lantai 3, FEB UMY

Jalan Brawijaya, Tamantirto Kasihan, Bantul, DIY 55183 Telp. 0274-387656 ext. 118

\*Email: meika\_kurnia@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.38.338

## Abstrak

*Sempitnya lahan di perkotaan tidak menyurutkan keinginan warga Bausasaran untuk menghijaukan wilayahnya dan mengikuti jejak 45 kalurahan lain di Kota Yogyakarta yang telah berhasil menerapkan konsep lorong sayur atau kampung sayur di wilayah masing-masing. Meskipun demikian, ada beberapa tantangan. Pertama, warga kebingungan jenis tanaman yang akan ditanaman dan bagaimana caranya. Kedua, pembuatan kampung sayur membutuhkan banyak biaya. Ketiga, tidak semua warga memiliki kemampuan untuk melakukan pengadaan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk menanam di pekarangan sendiri. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pendampingan warga RW 11 Bausasaran dalam mengembangkan kampung sayur tematik "Pepaya" melalui transfer ilmu dan teknologi tentang pemanfaatan lahan sempit dengan cara budi daya sayuran dengan tabulampot dalam upaya penghijauan wilayah dan peningkatan pengetahuan warga tentang konsep ketahanan pangan. Metode yang digunakan meliputi 4 metode, yaitu (a) Focus Group Discussion (FGD); (b) penyuluhan dan pelatihan sistem tabulampot dan teknik budi daya tanaman pepaya; dan (c) metode advokasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan warga Bausasaran mengalami peningkatan dari kondisi sebelumnya mengenai teknik budi daya sayuran khususnya pepaya. Selain itu, warga juga semakin menyadari pentingnya kampung sayur sebagai cara pemanfaatan lahan sempit dan penghijauan serta mendukung ketahanan pangan.*

*Kata Kunci: kampung sayur, penghijauan, lahan sempit*

## Pendahuluan

Sempitnya lahan di perkotaan tidak menyurutkan keinginan pemerintah Kota Yogyakarta untuk menghijaukan wilayahnya dengan berbagai tanaman sayur yang selain bisa menghijaukan lingkungan juga bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga. Dengan menerapkan metode pemanfaatan lahan sempit dalam pertanian, pemerintah Kota Yogyakarta sudah memberhasil membawa 45 kelurahan di Kota Yogyakarta menerapkan konsep lorong sayur atau kampung sayur di wilayah masing-masing. Pada tahun 2019, Rukun Kampung Bausasaran di Kecamatan Danurejan berhasil mendapatkan 2 kategori kejuaran terkait dengan lingkungan, yakni pemenang 1 Kampung Sayur serta juara 1 Program Lingkungan se-Kotamadya Yogyakarta. Bahkan, pada tanggal 8 Desember 2019 mendapatkan kesempatan dikunjungi Menteri Pertanian RI, Dr. H. Syahrul Yasin Limpo yang beberapa bulan sebelumnya juga telah dilakukan panen raya yang dilakukan oleh Wakil Walikota Yogyakarta.

Kampung Bausasaran ini terdiri dari 3 Rukun Warga (RW) yakni RW 09,10, dan 11. Di RW 09 terdapat Kelompok Wanita Tani (KWT) Gemah Ripah yang prestasinya sudah sampai di tingkat nasional dan namanya sudah dikenal di dunia kelompok tani di Indonesia. Di RW 10 juga terdapat KWT yakni Bon Jovi yang didirikan sejak tahun 2015, meskipun prestasinya belum sejajar dengan KWT Gemah Ripah, tetapi KWT Bon Jovi sudah memiliki pengalaman yang matang dalam mengelola dan memanfaatkan lahan sempit di perkotaan. RW 11 merupakan wilayah yang relatif masih baru dalam hal pemanfaatan lahan pekarangan kota dibanding dengan RW 9 dan RW 10. RW 11 yang memiliki wilayah di bagian pinggir Kampung Bausasaran (dekat dengan jalan raya yang mengelilingi Kampung Bausasaran) terdiri dari 5 RT, mulai dari RT 41, RT 42, RT 43, RT 44 dan RT 45.

Dilihat dari beberapa aspek, RW 11 memiliki banyak potensi untuk dikembangkan dalam pemanfaatan lahan sempit di daerah perkotaan. Minat warga RW 11 cukup tinggi untuk memiliki lingkungan yang hijau, asri, dan bisa mendatangkan manfaat secara ekonomi. Potensi lain dari RW 11 adalah dukungan dari para pengurus RW dan RT yang sepakat untuk menjadikan wilayah RW 11 sebagai wilayah yang hijau, nyaman, dan aman. Pengurus RW dan RT sepakat bahwa RW 11 harus mengejar ketertinggalan dalam pemanfaatan lahan sempit dengan RW lain dan juga memiliki keunikan sendiri yang belum dimiliki oleh RW lain.

### **Persoalah yang Dihadapi Mitra**

Hasil identifikasi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada warga RW 11 dengan mewawancarai ketua RW menemukan beberapa masalah sebagai berikut.

- 1) Warga masih bingung akan menanam apa dan bagaimana caranya.
- 2) Dana yang cukup besar yang harus disiapkan oleh warga untuk pengadaan bibit tanaman, media tanam, serta perlengkapan bercocok tanam.
- 3) Tidak banyak warga yang memiliki waktu luang banyak untuk menanam dan merawat sayur yang membutuhkan tingkat ketelatenan yang tinggi.

Berdasar informasi dari ketua RW, tim pengabdian masyarakat mengajukan kegiatan kemitraan yang berupa pendampingan pembuatan kampung sayur tematik untuk pemanfaatan lahan sempit dan penghijauan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian masyarakat melakukan audiensi dengan pengurus RW 11 Bausasaran dan warganya untuk menentukan jenis tanaman yang akan ditanam. Dalam rapat pengurus RW disepakati bahwa RW 11 akan mencoba mengembangkan kampung sayur tematik “Pepaya” dengan sistem tabulampot. Pepaya yang dipilih diantaranya jenis pepaya california mengingat tanaman ini termasuk tanaman yang relatif gampang dibudidayakan serta tidak perlu perhatian khusus secara harian. Sistem tabulampot dipilih dikarenakan lahan kosong yang berada di wilayah RW 11 mayoritas dekat dengan jalan kampung yang ramai dilalui oleh kendaraan, sehingga risiko tinggi jika hanya menggunakan media tanah langsung. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pendampingan warga RW 11 Bausasaran dalam mengembangkan kampung sayur tematik “Pepaya” melalui *transfer* ilmu dan teknologi tentang pemanfaatan lahan sempit dengan cara budi daya sayuran dengan tabulampot dalam upaya penghijauan wilayah dan peningkatan pengetahuan warga tentang konsep ketahanan pangan.

### **Metode Pelaksanaan**

Berdasarkan hasil kesepakatan dengan warga dan pengurus RW 11 Bausasaran, metode pelaksanaan kegiatan pendampingan meliputi 4 metode yaitu:

- (a) *Focus Group Discussion* (FGD);
- (b) Penyuluhan dan pelatihan sistem tabulampot dan teknik budidaya tanaman pepaya;
- (c) Metode advokasi.

### **Hasil dan Pembahasan**

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah untuk melakukan pendampingan warga RW 11 Bausasaran dalam mengembangkan kampung sayur tematik “Pepaya” melalui *transfer* ilmu dan teknologi tentang pemanfaatan lahan sempit dengan cara budi daya sayuran dengan tabulampot dalam upaya penghijauan wilayah dan peningkatan pengetahuan warga tentang

konsep ketahanan pangan. Dengan menerapkan 4 metode yang telah disepakati, hasil pelaksanaan kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut.

(a) *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD dilakukan 2 kali selama Desember 2019. Dalam FGD yang pertama, tim pengabdian dan mitra mendiskusikan beberapa hal di antaranya adalah pentingnya pembentukan kelompok tani dan penyusunan program kerja. Tim pengabdian juga menyampaikan pentingnya kemampuan manajerial dalam mengelola kampung sayur. FGD kedua melibatkan lebih banyak partisipan karena dalam rangka sosialisasi peran dan fungsi kelompok tani kepada warga RW 11, serta himbauan kepada warga untuk memberikan dukungan pada kelompok tani dan bersedia terlibat aktif kelompok tani.

(b) **Penyuluhan dan Pelatihan Sistem Tabulampot dan Teknik Budi Daya Tanaman Pepaya**  
 Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan sistem tabulampot dan teknik budi daya tanaman pepaya dilakukan dalam 1 hari, pada tanggal 2 Januari 2020. Kegiatan ini melibatkan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Mojosongo Boyolali di bawah Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali sebagai narasumber.



Gambar 1. Ketua Tim Pengabdian Sedang Memberikan Sambutan



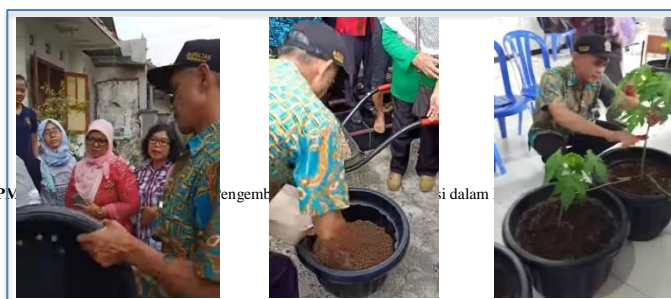
Gambar 2. Penyuluhan Sistem Tabulampot dan Teknik Budi Daya Tanaman Pepaya



Gambar 3. Peserta Penyuluhan dan Pelatihan.

Menurut BPP Mojosongo Boyolali, langkah-langkah budi daya tanaman pepaya adalah sebagai berikut.

1. Menyiapkan Pot dan Media Tanam



Gambar 4. Pelatihan Budi Daya Tanaman Pepaya

Pot terlebih dahulu diberi lubang untuk pintu keluar air (drainase) supaya tidak menggenang dan menyebabkan tanah lembab. Setelah pot siap, media tanam perlu disiapkan. Bagian bawah diisi dengan pecahan genting, arang dapur, dan kerikil, agar lubang pengeluaran air terjaga. Media tanam pepaya bisa diolah dengan mencampurkan tanah, sekam, dan pupuk dengan perbandingan 1 : 1 : 1.

## 2. Menanam Bibit Pepaya dan Merawat Tanaman Pepaya

Setelah pot dan media tanam siap, bibit pepaya dimasukkan ke dalam pot. Tanam bibit dalam keadaan tegak dan pastikan bagian akar tertutup rata dengan tanah. Setelah tanaman siap, siram perlahan dengan air sebanyak-banyaknya hingga air keluar dari lubang pori-pori di bawah pot. Setelahnya, letakkan tanaman di tempat yang teduh. Perawatan tanaman dilakukan setelah berumur 1,5 bulan sejak tanam. Tanaman yang tumbuh jelek dicabut dan bisa diganti dengan bibit baru. Lakukan pemupukan susulan yang dimulai pada minggu kedua setelah bibit dipindah tanam (bisa menggunakan pupuk kandang atau kompos). Pastikan tanah media tanam tidak kering.



Gambar 5. Penyerahan Bantuan Berupa Perlengkapan Tanam

Di akhir kegiatan penyuluhan dan pelatihan, tim pengabdian memberikan bantuan berupa perlengkapan menanam yang terdiri atas: 3 unit gerobak, 3 buah sekop, dan 200 pot berbagai ukuran. Pada minggu berikutnya diserahkan bibit pepaya kepada warga RW 11.



Gambar 6. Penyerahan Bantuan Bibit Pepaya

### (c) Metode Advokasi

Metode advokasi dilakukan setelah bibit ditanam oleh warga. Pada masa perawatan tanaman, muncul hambatan yaitu masa pandemi dimana tidak bisa dilakukan pertemuan warga. Untuk itu, pemantauan dilakukan menggunakan media sosial. Meskipun beberapa tanaman mati karena kurang dalam perawatan, pada bulan Mei 2020, beberapa tanaman sudah tampak besar meski belum berbunga.

## Simpulan

Kesimpulan dari kegiatan pendampingan pembuatan kampung sayur tematik “Pepaya” di wilayah RW 11 Bausasran kota Yogyakarta adalah sebagai berikut.

1. Tim pengabdian mengidentifikasi adanya kebutuhan pembentukan kampung sayur tematik di wilayah RW 11 Bausasran kota Yogyakarta untuk pemanfaatan lahan sempit dan penghijauan.
2. Disepakati diadakan program kemitraan antara warga RW 11 Bausasran dengan tim pengabdian masyarakat UMY berupa pendampingan budi daya tanaman pepaya menggunakan metode tabulampot.
3. Pendampingan pembentukan kampung sayur tematik dengan tema “pepaya california” yang melibatkan berbagai pihak terkait.
4. Pendampingan yang dimaksud mulai dari pemilihan bibit dan media, melakukan penanaman, melakukan pemupukan, perawatan rutin yang dibutuhkan, penanggulangan hama penyakit serta pendampingan panen dan pasca panen.
5. Memfasilitasi terbentuknya Kampung Pepaya dengan penyediaan bibit, pot serta media tanam yang sesuai juga peralatan lain yang dibutuhkan.
6. Hasil dari kegiatan ini adalah keserasan warga RW 11 Bausasran untuk memanfaatkan lahan sempit dengan menanam tanaman sayuran atau buah dalam rangka menunjang penghijauan wilayah Yogyakarta serta meningkatkan ketahanan pangan.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dalam hal ini adalah Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) sebagai pemberi dana (SK Kepala LP3M Nomor: 031/PEN-LP3M/I/2020);
2. pengurus dan warga RW 11 Bausasran kota Yogyakarta yang memberikan kepercayaan

- dan kesempatan kepada tim untuk melakukan kegiatan pengabdian;
3. Kepala BPP Mojosongo Boyolali beserta tim yang telah berkenan memberikan penyuluhan dan pelatihan budi daya tanamana pepaya; dan
  4. para donatur yang telah memberikan sumbangan berarti dalam program ini.

### **Daftar Pustaka**

Portal Berita Pemerintah Kota Yogyakarta. (2019). Yogyakarta Kembangkan Pertanian Perkotaan dengan Konsep Kampung Sayur. <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/8320>. 20 Oktober 2019.